

Aspek *Fukugoudoushi* ~*Kiru*、 ~*Nuku* dan ~*Toosu* dalam Kalimat Bahasa Jepang Sehari-hari oleh Orang Jepang di Bali

Gede Boy Sistha Nanda Dipraja*, I Nyoman Rauh Artana, I Made Budiana

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

[diprajaboy@gmail.com]

Denpasar, Bali, Indonesia

**Corresponding Author*

Abstract

The title of this research is "the aspects of compound verb *kiru*, *nuku*, and *toosu* that used in daily Japanese by Japanese people in Bali" that aimed to research the form, type, grammatical meaning and substitution of compound verb *kiru*, *nuku*, and *toosu* in daily Japanese that used by Japanese people in Bali. This research was analysed using descriptive method, formal and informal technique. Form and the type of compound verb *kiru*, *nuku*, and *toosu* reference analysis used syntax theory by Chaer (2012). Compound verb comprehension refers to Takanao (1984). Grammatical meaning was analysed using grammatical verb theory by Pateda (2001) and grammatical meaning concept of compound verb *kiru*, *nuku*, *toosu* by Kurita (2015), Himeno (1980), Yoshiyuki (1977) dan Kindaichi (1976). Result of this reasearch is compound verbs *kiru*, *nuku* and *toosu* can form continous, repetitive and prefective aspects when combined with another verbs that showing aspect and used in *renyoukei* form. These verb should be *keizoku doushi*, *shunkan doushi* and *joutai doushi*. Based on analysis result, compound words *kiru*, *nuku*, and *toosu* in Japanese grammatically means event ended intentionally, event occured unexpectedly, event as the lastest limit, and activity is carried out continuously until finished. Based on the analysis result known that compound verb *kiru*, *nuku*, and *toosu* have the same grammatical meaning and should be substituted. Viewed from Japanese grammatical perspectives, the compound verb *kiru*, *nuku*, and *toosu* explained the event carried out continuously until the end and explained that the activity done repeatedly until finished.

Keywords : *aspects, compound words, kiru, nuku, toosu*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Aspek *Fukugoudoushi* ~*Kiru*、 ~*Nuku*、 dan ~*Toosu* Dalam Kalimat Bahasa Jepang Sehari-hari oleh Orang Jepang di Bali" dilakukan untuk meneliti pembentukan, jenis, makna gramatikal serta substitusi aspek *fukugoudoushi kiru*, *nuku*, dan *toosu* dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali. Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan metode deskriptif, teknik formal dan informal. Pembentukan dan jenis Aspek *fukugoudoushi kiru*, *nuku* dan *toosu* dianalisis dengan teori sintaksis oleh Chaer (2012). Pemahaman *fukugoudoushi* mengacu pada pendapat Takanao (1984). Makna gramatikal *fukugoudoushi* dikaji dengan teori makna gramatikal oleh Pateda (2001) dan konsep-konsep makna *fukugoudoushi kiru*, *nuku*, dan *toosu* oleh Kurita (2015), Himeno (1980), Yoshiyuki (1977) dan Kindaichi (1976). Hasil

Info Article

Received	:	15 th August 2019
Accepted	:	17 th February 2020
Published	:	29 th February 2020

penelitian yang diperoleh menunjukkan *fukugoudoushi kiru, nuku*, dan *toosu* dapat membentuk jenis aspek kontinuatif, aspek repetitif dan aspek prefektif ketika digabungkan dengan verba lain yang menunjukkan aspektualitas dan digunakan dalam bentuk *renyoukei*. Verba-verba tersebut dapat berupa jenis verba *keizoku doushi, shunkan doushi* dan *joutai doushi*. Selanjutnya, berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa secara gramatikal *fukugoudoushi kiru, nuku*, dan *toosu* dalam kalimat bahasa Jepang menyatakan peristiwa berakhir dilakukan dengan sengaja, peristiwa berakhir yang terjadi secara tidak terduga, peristiwa sebagai batas terakhir, dan aktivitas dilakukan terus menerus sampai selesai. Berdasarkan hasil analisis juga diketahui bahwa *Fukugoudoushi kiru, nuku*, dan *toosu* memiliki makna yang sama sehingga memungkinkan dilakukan substitusi, yaitu bermakna aktivitas dilakukan terus menerus secara berkelanjutan sampai selesai dan bermakna aktivitas dilakukan secara berulang-ulang sampai selesai jika dilihat secara gramatikal dalam kalimat bahasa Jepang.

Kata kunci: aspek, *fukugoudoushi, kiru, nuku, toosu*

PENDAHULUAN

Aspek merupakan cara memandang struktur temporal internal situasi berupa keadaan, proses, atau sebuah peristiwa (Comrie 1976:3). Aspek digunakan untuk menyatakan peristiwa selesai, keadaan peristiwa, dan hasil perbuatan (Kindaichi, 1989:66). Dalam kategori aspektualitas, waktu berada di dalam situasi sehingga menyebabkan adanya implikasi pada aspektualitas, yaitu waktu mengacu pada ukuran panjang/lama tidak terbatas, sebentar, sekejap atau terputus-putus ditunjukkan oleh afiks, partikel, makna internal verba, serta klausa dan kalimat dalam tataran sintaksis. Dalam bahasa Jepang aspek berkaitan dengan verba predikat yang dapat dinyatakan dengan kata kerja majemuk atau *fukugoudoushi*. *Fukugoudoushi* merupakan dua verba yang digabungkan sehingga secara tatabahasa melahirkan makna baru sebagai satu kesatuan kata kerja majemuk (Takanao, 1984:80-81). Salah satu fungsi *fukugoudoushi* adalah menunjukkan aspektualitas (Hayashi, 1990:495). Berikut adalah contoh *fukugoudoushi* dalam kalimat bahasa Jepang.

- 1) 彼は階段を下がりきって、消え去った。

Kare wa kaidan wo sagarikitte, kiesatta.

Dia **terus menuruni** tangga dan menghilang.

(www.jpf.go.jp, 23:47)

- 2) 彼は 10 年間雨の日も、風の日もジョギングをやりぬいた。

Kare wa juu nen kan ame no hi mo, kaze no hi mo, jogingu wo yarinuita.

Selama sepuluh tahun dia **selalu melakukan** jogging baik di saat hari turun hujan maupun hari yang berangin.

(Jn2et.com, 2:39)

Dalam kalimat tersebut aspek ditunjukkan oleh verba *kiru* dan *nuku*. Secara leksikal verba tersebut berarti ‘memotong’ dan ‘mencabut’ dalam bahasa Indonesia. Namun setelah mengalami proses gramatikal sebagai *fukugoudoushi*, makna verba tersebut menjadi ‘terus’ dan ‘selalu’. Namun meskipun memiliki makna yang hampir sama, terdapat perbedaan verba pembentuk dan makna gramatikal *fukugoudoushi* ketika digunakan dalam kalimat. Ketidaktahuan tentang makna gramatikal *fukugoudoushi* tersebut dapat menimbulkan kesalahan penyampaian

maksud pembicara. Penelitian ini membahas pembentukan aspek, makna gramatikal dan substitusi *fukugoudoushi kiru*, *nuku* dan *toosu* dengan teori sintaksis oleh Chaer (2012), teori makna gramatikal oleh Pateda (2001) dan substitusi berdasarkan persamaan makna *fukugoudoushi* dengan harapan dapat menambah wawasan linguistik khususnya aspektualitas *fukugoudoushi kiru*, *nuku*, dan *toosu* sehingga dapat digunakan dalam percakapan bahasa Jepang secara langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pembentukan aspek *fukugoudoushi kiru*, *nuku*, dan *toosu* dalam kalimat bahasa Jepang oleh orang Jepang di Bali?
- b. Bagaimanakah makna aspek pada *fukugoudoushi kiru*, *nuku*, dan *toosu* dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali?
- c. Bagaimanakah substitusi *fukugoudoushi kiru*, *nuku*, dan *toosu* dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali?

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian dilakukan untuk menambah kepustakaan hasil analisis linguistik khususnya kajian sintaksis. Secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembentukan aspek, makna gramatikal dan substitusi *fukugoudoushi kiru*, *nuku*, dan *toosu* dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali.

METODE

Objek yang diteliti adalah *fukugoudoushi kiru*, *nuku*, dan *toosu* dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali yang diperoleh dari hasil kuesioner. Data dikumpulkan dan diteliti dengan menggunakan metode

simak dan teknik catat oleh Sudaryanto (1993). Pembentukan aspek diteliti dengan teori sintaksis oleh Chaer (2012) dan makna gramatikal dikaji dengan teori makna gramatikal oleh Pateda (2001) dengan didukung konsep makna *fukugoudoushi kiru*, *nuku*, dan *toosu* oleh Kurita (2015), Himeno (1980) dan Kindaichi (1976). Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif oleh Sudaryanto (1993) dan teknik ganti oleh Sudaryanto (1993). Hasil analisis disajikan dengan metode formal dan informal oleh Sudaryanto (1993). Teknik selanjutnya adalah teknik deduktif oleh Hadi (1983) berupa tulisan dan deskripsi sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan deskripsi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan tentang pembentukan, jenis aspek, serta makna dan substitusi *fukugoudoushi ~kiru*, *~nuku*, dan *~toosu* dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali.

Pembentukan dan Jenis Aspek *Fukugoudoushi ~Kiru*, *~Nuku*, dan *~Toosu*

Pembahasan tentang pembentukan jenis aspek dan makna gramatikal *fukugoudoushi kiru*, *nuku*, dan *toosu* dilakukan mengacu pada teori sintaksis oleh Chaer (2012) dan makna gramatikal yang dikandung *fukugoudoushi kiru*, *nuku*, dan *toosu* dikaji berdasarkan teori makna gramatikal oleh Pateda (2001) yang didukung oleh konsep makna *fukugoudoushi kiru*, *nuku*, dan *toosu* oleh Kurita (2015), Himeno (1980) dan Kindaichi (1976).

Pembentukan dan Makna Aspek Prefektif *Fukugoudoushi Kiru*

Berikut merupakan data pembentukan dan makna aspek prefektif

fukugoudoushi ~kiru dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali.

(1) この本はとても面白いので一日
で読み切った

*kono hon wa totemo omoshiroi node
ichinichi de yomikitta*

‘karena buku ini sangat menarik,
(saya) telah **habis membacanya**
dalam satu hari’

Data (1) merupakan aspek prefektif *fukugoudoushi kiru* menunjukkan peristiwa berakhir dilakukan dengan sengaja yang ditunjukkan oleh *fukugoudoushi yomikitta*. *Fukugoudoushi yomikitta* dibentuk oleh verba *yomu* yang mengalami perubahan bentuk *renyoukei* menjadi *yomi* dan verba *kiru* menghasilkan *fukugoudoushi yomikiru*. Verba *yomu* secara leksikal berarti ‘membaca’ dan termasuk verba kontinuatif (*keizoku doushi*). Verba *kiru* secara leksikal berarti ‘memotong’. Namun, sebagai *fukugoudoushi* verba *kiru* memberikan makna ‘habis’. *Fukugoudoushi yomikiru* menunjukkan aktivitas membaca yang dilakukan sampai benar-benar selesai. *fukugoudoushi yomikiru* termasuk sebagai aspek prefektif. Secara gramatikal verba *yomu* menunjukkan aktivitas dilakukan dengan sengaja dan verba *kiru* memberikan makna ‘habis’. Jika dilihat verba *kiru* juga digunakan dalam bentuk *ta* menunjukkan peristiwa selesai. Oleh karena itu, *fukugoudoushi yomikitta* pada data (1) merupakan aspek prefektif *fukugoudoushi kiru* menyatakan peristiwa selesai dilakukan dengan sengaja.

Pembentukan dan Makna Aspek Repetitif *Fukugoudoushi Kiru*

Selanjutnya merupakan data pembentukan dan makna aspek repetitif

fukugoudoushi ~kiru dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali.

(2) 大統領は環境問題について自分
に都合の良い意見を押し切った

から、反発する市民が増えたそ
うだ

*Daitouryou wa kankyō mondai nit
suite jibun ni tsugou no yoi iken wo
oshikitta kara, hanpatsu suru shimin
ga fuetasou da*

‘karena presiden **selalu memaksakan** pendapat yang baik untuk dirinya sendiri mengenai permasalahan lingkungan, masyarakat yang menentanginya seperti semakin bertambah’

Data (2) merupakan aspek repetitif *fukugoudoushi kiru* yang menyatakan aktivitas berakhir dilakukan berulang-ulang yang ditunjukkan oleh *fukugoudoushi oshikitta*. *Fukugoudoushi oshikitta* dibentuk oleh verba *osu* dalam bentuk *renyoukei* menjadi *oshi* dan verba *kiru* menghasilkan *fukugoudoushi oshikiru*. Secara leksikal verba *osu* berarti ‘menekan’ termasuk dalam verba kontinuatif (*keizoku doushi*) dan verba *kiru* secara leksikal berarti ‘memotong’. Namun, sebagai *fukugoudoushi* verba *kiru* memberikan makna penyelesaian. Secara gramatikal verba *osu* berarti ‘memaksakan’ dan menunjukkan aktivitas dilakukan berulang-ulang. Verba *kiru* menunjukkan aktivitas dilakukan terus menerus yang digunakan dengan bentuk *~ta* menunjukkan peristiwa lampau telah berakhir. Oleh karena itu, *fukugoudoushi oshikitta* pada data (2) merupakan aspek repetitif *fukugoudoushi ~kiru* yang menunjukkan aktivitas berakhir yang dilakukan berulang-ulang.

Pembentukan dan Makna Aspek Kontinuatif *Fukugoudoushi Kiru*

Berikut merupakan data pembentukan dan makna aspek kontinuatif *fukugoudoushi* ~*kiru* dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali.

- (3) 今年の冬は寒くて大変ですが、
温かいものを食べて冬の寒さを
乗り切りましょう

Kotoshi no fuyu wa samukute taihen desuga, atataki mono wo tabete fuyu no samosa wo norikirimashou
'musim dingin tahun ini sulit dan begitu dingin, tetapi ayo terus lewati dinginnya musim dingin dengan memakan sesuatu yang hangat'

Data (3) merupakan aspek kontinuatif *fukugoudoushi kiru* yang menyatakan aktivitas dilakukan terus-menerus sampai selesai dengan sengaja ditunjukkan oleh *fukugoudoushi norikirimashou*. *Fukugoudoushi norikiru* dibentuk oleh verba *noru* yang mengalami perubahan bentuk *renyoukei* menjadi *nori* dan verba *kiru* menghasilkan *fukugoudoushi norikiru*. Secara leksikal verba *noru* berarti 'menaiki' dalam bahasa Indonesia dan termasuk verba kontinuatif (*keizoku doushi*). Verba *kiru* secara leksikal berarti 'memotong'. Namun, *fukugoudoushi* makna verba *noru* berubah menjadi 'melalui' dan menunjukkan aktivitas yang sengaja dilakukan. Verba *kiru* pada *fukugoudoushi norikiru* memberikan makna aktivitas dilakukan terus menerus sampai selesai. Maka dari itu, *fukugoudoushi norikirimashou* pada data (3) merupakan aspek kontinuatif *fukugoudoushi kiru* menunjukkan aktivitas dilakukan terus-menerus sampai selesai dan dilakukan dengan sengaja.

- (4) 私は3日間ほとんど寝ずにずっと
と残業し続け、仕事は全部終わ
ったが、頭痛がして体が動けな
い程疲れ切っている

Watashi wa mikkakan hotondo nezuni zutto zangyou shitsudzuke, shigoto wa zenbu owatta ga, zutsuu ga shite karada ga ugokenai hodo tsukarekitteiru

'saya terus bekerja dan lembur selama tiga hari hampir tanpa tidur, akhirnya semua pekerjaan terselesaikan. Namun saya mengalami sakit kepala dan badanpun seperti tidak bisa digerakkan karena benar-benar kelelahan'

Data (4) merupakan aspek kontinuatif *fukugoudoushi kiru* yang menunjukkan batas terakhir ditunjukkan oleh *fukugoudoushi tsukarekitteiru*. *Fukugoudoushi tsukarekiru* dibentuk oleh verba *tsukareru* dalam bentuk *renyoukei* menjadi *tsukare* dan verba *kiru* menghasilkan *fukugoudoushi tsukarekiru*. Secara leksikal verba *tsukareru* berarti 'lelah' termasuk verba sesaat (*shunkan doushi*). Verba *kiru* secara leksikal berarti 'memotong', namun sebagai *fukugoudoushi*, verba *kiru* bermakna 'benar-benar' dan menunjukkan keadaan batas terakhir dan tidak ada yang melebihi keadaan tersebut. Selanjutnya, verba *kiru* digunakan dengan bentuk *~te iru* menunjukkan hasil perbuatan atau keadaan yang masih tersisa. Sehingga *fukugoudoushi tsukarekitteiru* pada data (4) merupakan aspek kontinuatif menunjukkan peristiwa sebagai batas terakhir.

Pembentukan dan Makna Aspek Kontinuatif *Fukugoudoushi Nuku*

Berikut merupakan data pembentukan dan makna aspek kontinuatif *fukugoudoushi ~nuku* dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali.

(5) 複数の学生達は、リナさんが泣

くまでいじめぬいた

Fukusu no gakuseitachi wa, Rina san ga naku made ijimenuita
‘beberapa orang siswa terus mengerjai Rina sampai menangis’

Data (5) merupakan aspek kontinuatif *fukugoudoushi nuku* menyatakan aktivitas dilakukan terus-menerus dan dilakukan dengan sengaja ditunjukkan oleh *fukugoudoushi ijimenuita*. *Fukugoudoushi ijimenuita* dibentuk oleh verba *ijimeru* dalam bentuk *renyoukei* menjadi *ijime* dan verba *nuku* menghasilkan *fukugoudoushi ijimenuku*. Verba *ijimeru* secara leksikal berarti ‘mengerjai’ termasuk dalam verba sesaat (*shunkan doushi*) dan menunjukkan aktivitas yang dilakukan dengan sengaja. Verba *nuku* secara leksikal berarti ‘mencabut’. Namun sebagai *fukugoudoushi* verba *nuku* memberikan makna ‘terus melakukan sampai selesai’ dan digunakan dengan bentuk *ta* menunjukkan peristiwa lampau berakhir sehingga *fukugoudoushi ijimenuita* pada data (5) adalah aspek kontinuatif menunjukkan aktivitas dilakukan terus-menerus sampai selesai dan dilakukan dengan sengaja.

Pembentukan dan Makna Aspek Prefektif *Fukugoudoushi Nuku*

Berikut merupakan data pembentukan dan makna aspek prefektif *fukugoudoushi ~nuku* dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali.

(6) スナイパーが狙っている的を打ち抜いた

Sunaipaa ga neratteiru teki wo uchinuita
‘penembak jitu telah menembak habis musuh yang dibidik’

Data (6) adalah aspek prefektif *fukugoudoushi nuku* menunjukkan aktivitas dilakukan dengan sempurna sampai selesai ditunjukkan oleh *fukugoudoushi uchinuita* yang dibentuk oleh verba *utsu* dalam bentuk *renyoukei* menjadi *uchi* dan verba *nuku* menghasilkan *fukugoudoushi uchinuku*. Secara leksikal, verba *utsu* berarti ‘menembak’ termasuk dalam verba sesaat (*shunkan doushi*). Verba *nuku* secara leksikal berarti ‘mencabut’. Namun sebagai *fukugoudoushi* verba *nuku* memberikan makna penyelesaian yang menunjukkan aktivitas dilakukan dengan sempurna sampai selesai dan digunakan dengan bentuk *ta* menunjukkan aktivitas lampau berakhir. Oleh karena itu, *fukugoudoushi uchinuita* pada data (6) adalah aspek kontinuatif yang menunjukkan aktivitas dilakukan dengan sempurna sampai selesai.

Pembentukan dan Makna Aspek Kontinuatif *Fukugoudoushi Toosu*

Berikut merupakan data pembentukan dan makna aspek kontinuatif *fukugoudoushi ~toosu* dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali.

(7) 許してもらえらるまで泣きとおす

Yurushite moraeru made nakitoosu
‘terus menangis sampai dimaafkan’

Data (7) adalah aspek kontinuatif *fukugoudoushi toosu* menyatakan aktivitas dilakukan secara berkelanjutan

sampai selesai ditunjukkan oleh *fukugoudoushi nakitoosu* yang dibentuk oleh verba *nakum* dalam bentuk *renyoukei* menjadi *naki* dan verba *toosu* menghasilkan *fukugoudoshi nakitoosu*. Secara leksikal, verba *naku* berarti ‘menangis’ termasuk verba berkelanjutan (*keizoku doushi*) dan verba *kiru* secara leksikal berarti ‘melalui’. Namun, sebagai *fukugoudoushi* verba *toosu* bermakna ‘aktivitas dilakukan terus menerus sampai selesai’. Verba *toosu* digunakan dengan bentuk biasa menunjukkan aktivitas belum berakhir. Sehingga dapat dikatakan bahwa *fukugoudoushi nakitoosu* adalah aspek kontinuatif menyatakan aktivitas akan dilakukan terus-menerus sampai benar-benar selesai, namun saat diujarkan aktivitas tersebut belum berakhir.

Pembentukan dan Makna Aspek Prefektif *Fukugoudoushi Toosu*

Berikut merupakan data pembentukan dan makna aspek prefektif *fukugoudoushi ~toosu* dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali.

(8) 私は難しい本を一通り読み通した

Watashi wa muzukashii hon wo ichitoori yomitooshita
‘saya telah habis membaca secara keseluruhan sebuah buku yang sulit’

Data (8) merupakan aspek prefektif *fukugoudoushi toosu* menyatakan aktivitas dilakukan secara berkelanjutan sampai selesai ditunjukkan oleh *fukugoudoushi yomitooshita* yang dibentuk oleh verba *yomu* mengalami perubahan bentuk *renyoukei* menjadi *yomi* dan verba *toosu* menghasilkan *fukugoudoushi yomitoosu*. Secara leksikal verba *yomu* berarti ‘membaca’ termasuk verba kontinuatif (*keizoku*

doushi). Verba *toosu* secara leksikal berarti ‘melewati’, namun secara gramatikal sebagai *fukugoudoushi* verba *toosu* menunjukkan aktivitas yang dilakukan berkelanjutan sampai selesai. Verba *toosu* digunakan dengan bentuk *ta* menunjukkan aktivitas lampau dan telah berakhir. Oleh karena itu, *fukugoudoushi yomitooshita* pada data (8) merupakan aspek prefektif menunjukkan aktivitas dilakukan secara berkelanjutan dan telah selesai dilakukan.

Substitusi *Fukugoudoushi Kiru, Nuku, dan Toosu*

Berikut merupakan data substitusi *fukugoudoushi ~kiru, ~nuku* dan *~toosu* dalam kalimat bahasa Jepang sehari-hari oleh orang Jepang di Bali.

(9) たとえ何度失敗しても、どんな状況にも負けず、やりぬく、やりきる、やりとおすつもりだ

Tatoe nando shippai shite mo, donna joukyou ni mo makezu, yarinuku, yarikiru, yaritoosu tsumori da
‘meski berapa kalipun gagal, tidak akan pernah menyerah pada keadaan apapun dan (saya) bermaksud untuk terus melakukannya’

Data (9) merupakan substitusi *fukugoudoushi kiru, nuku, dan toosu* berdasarkan persamaan makna gramatikal yang menunjukkan aktivitas dilakukan terus-menerus secara berkelanjutan sampai selesai. Hal itu ditunjukkan oleh *fukugoudoushi yarinuku, yarikiru, dan yaritoosu* yang sama-sama dibentuk oleh verba *yaru* dan termasuk dalam verba kontinuatif (*keizoku doushi*) yang digunakan dalam bentuk *renyoukei* menjadi *yari* dan verba *kiru, nuku, dan toosu*. Verba *kiru, nuku, dan toosu* pada data (9) sama-sama memberikan makna aktivitas dilakukan berkelanjutan sampai

selesai dan digunakan dengan bentuk *ta* menunjukkan peristiwa lampau telah berakhir. Oleh karena itu, memungkinkan dilakukan substitusi ketika *fukugoudoushi kiru, nuku, dan toosu* digunakan untuk menyatakan aktivitas dilakukan terus-menerus secara berkelanjutan sampai selesai.

- (10) 大統領は環境問題について自分に都合の良い意見を押し切ったから、反発する市民が増えたそうだ

Daitouryou wa kankyou mondai nit suite jibun ni tsugou no yoi iken wo oshikitta kara, hanpatsu suru shimin ga fuetasou da

'karena presiden **selalu memaksakan** pendapat yang baik untuk dirinya sendiri mengenai permasalahan lingkungan, masyarakat yang menentanginya seperti semakin bertambah'

Data (10) merupakan substitusi *fukugoudoushi kiru, nuku, dan toosu* berdasarkan persamaan makna gramatikal menyatakan aktivitas dilakukan berulang-ulang sampai selesai. *fukugoudoushi* dibentuk oleh verba *osu* dengan bentuk *renyoukei* menjadi *oshi* dan verba *kiru, nuku, dan toosu* menghasilkan *fukugoudoushi oshikiru, oshinuku, dan oshitoosu* yang sama-sama bermakna aktivitas dilakukan berulang-ulang sampai selesai. Aktivitas berulang-ulang ditunjukkan oleh verba *osu* dan makna melakukan aktivitas sampai selesai ditunjukkan oleh verba *kiru, nuku, dan toosu*. Selanjutnya verba *kiru, nuku, dan toosu* digunakan dengan bentuk *ta* menunjukkan aktivitas lampau telah berakhir. Oleh karena itu, *fukugoudoushi kiru, nuku, dan toosu* dapat saling menggantikan ketika digunakan untuk

menyatakan makna aktivitas berulang-ulang dilakukan sampai selesai seperti pada data (10).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis diketahui bahwa *fukugoudoushi kiru, nuku, dan toosu* digabungkan dengan verba lain dalam bentuk *renyoukei* dapat membentuk beberapa jenis aspek, yaitu 1) Aspek prefektif *fukugoudoushi kiru* hasil penggabungan verba kontinuatif (*keizoku doushi*) dan verba sesaat (*shunkan doushi*) dengan verba *kiru* yang menunjukkan aspek keselesaan (*kanryou*) dan aspek perbuatan (*dousasou*). 2) aspek repetitif *fukugoudoushi kiru* hasil penggabungan verba kontinuatif (*keizoku doushi*) dengan verba *kiru* menunjukkan aspek keselesaan (*kanryou*). 3) aspek kontinuatif *fukugoudoushi kiru* hasil penggabungan verba kontinuatif (*keizoku doushi*) dan verba sesaat (*shunkan doushi*) menunjukkan aspek keselesaan (*kanryou*) dan aspek keadaan (*joutaisou*). 4) jenis aspek *fukugoudoushi nuku* hasil penggabungan verba kontinuatif (*keizoku doushi*), verba keadaan (*joutai doushi*), dan verba sesaat (*shunkan doushi*) dengan verba *nuku* menunjukkan aspek keselesaan (*kanryou*) dan aspek keadaan (*joutaisou*). 5) aspek prefektif *fukugoudoushi nuku* hasil penggabungan verba sesaat (*shunkan doushi*) dengan verba *nuku* menghasilkan aspek keselesaan (*kanryou*). 6) aspek kontinuatif *toosu* hasil penggabungan verba berkelanjutan (*keizoku doushi*) dengan verba *toosu* menghasilkan aspek keselesaan (*kanryou*) dan keadaan (*joutaisou*). 7) aspek prefektif *fukugoudoushi toosu* hasil penggabungan verba berkelanjutan (*keizoku doushi*) dengan verba *toosu* menghasilkan aspek keselesaan (*kanryou*). Selanjutnya ditemukan beberapa makna gramatikal *fukugoudoushi* tersebut, yaitu aspek

fukugoudoushi kiru menunjukkan peristiwa dilakukan dengan sengaja, peristiwa berakhir terjadi secara tidak terduga, peristiwa sebagai batas terakhir, peristiwa selesai dilakukan berulang-ulang, aktivitas akan dilakukan terus menerus sampai selesai dan dilakukan dengan sengaja. Kemudian makna aspek *fukugoudoushi nuku* menyatakan aktivitas dilakukan terus menerus sampai selesai dan dilakukan dengan sengaja, menyatakan penekanan pada kemauan untuk melakukan suatu aktivitas sampai benar-benar selesai, aktivitas dilakukan dengan sempurna sampai selesai. Selanjutnya, makna *fukugoudoushi toosu* menyatakan aktivitas berkelanjutan. Selanjutnya *fukugoudoushi kiru, nuku,* dan *toosu* dapat saling menggantikan ketika menunjukkan aktivitas dilakukan terus menerus secara berkelanjutan sampai selesai dan dilakukan secara berulang-ulang sampai selesai.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Comrie, Bernard.1976. *Aspect*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Dewi, R.N., 2013, *Abstrak Jurusan SAT*, 3, 1-13.
- Diyah Ratnasari, A.A., 2017, *Aspek Inkoatif dalam Novel Absolute Duo*, *Humanis*, 20, 50-55.
- Dwi Antari, Ni Kadek Nomi., 2014, *Fungsi dan Peran Sintaksis Pada Kalimat Transitif Bahasa Jepang dalam Novel Chijin no Ai Karya Tanizaki Junichiro*, *Humanis*, 6, 3-4.
- Hadi, Sutrisno.1983. *Metode Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hayashi, Ooki.1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Himeno, Masako.,1980, *Fukugoudoushi ~Kiru, ~Nuku, ~Toosu, Nihongo Gakkou Ronshuu*, 7, 23-46.
- Kindaichi, Haruhiko.1989. *Nihongo Doushi no Asupekuto*. Tokyo: Mugi Shobo.
- Kindaichi, Haruhiko.1976. *Kokugo Doushi no Ichi Bunrui Nihongo Doushi no Asupekuto*. Tokyo: Mugi Shobo.
- Kurita, Nami.2015. *Discriminating The Synonymous Expression “~Kiru”, “~Nuku”, and “Toosu” Based on the BCCWJ*. Tokyo: Kokuritsu Kokugo Kenkyuujo.
- Laksmi Prema Dewi, L.P., 2016, *Types of Word Formations on Instagram Hastags*, *Humanis*, 16, 104-107.
- Novita Sidupa, J., 2015. *Compound Word Formation in Matilda*, *Humanis*, 11, 3-5.
- Pamugari, A., 2014, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB*, 5, 1-3.
- Pateda, Mansoer.2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmi, N.A., 2015, *Analisis Makna Fukugoudoushi ~Dasu, ~Hajimeru dan ~Kakeru dalam Novel Taira no Masakado Karangan Eiji Yoshikawa*, *Artikel Ilmiah Mahasiswa Sastra Asia Timur*, 2, 4-10.

- Segara, M.B., 2013, *Form, Function, and Meaning of “Over” and “Above”*, *Humanis*, 3, 4-8.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Terada, Takanao.1984. *Chuugakusei no Kokubunpoo*. Tokyo: Shoryudo.
- Turangan, K.A., 2017, *Compound Words in BBC News Website*, *Humanis*, 18,155-157.
- Umami, R., 2014, *Makna Imperatif Yang Terkandung Pada Iklan Kosmetik Berbahasa Jepang dalam Majalah “Popteen”*, *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Jurusan Sastra Asia Timur*, 3, 1-3.
- Wahyu Cipta Widiastika, I Wayan., 2016, *Penggunaan Fukushi “Omowazu, Tsui dan Ukkari” dalam Bahasa Jepang Sehari-hari oleh Orang Jepang di Sisi, Pengosekan, Ubud Tinjauan Sintaksis dan Semantik*, *Humanis*, 17, 124.
- Yoshiyuki, Morita. 1977. *Kiso Nihongo*. Toktyo: Kadokawa Shoten.